

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian terbagi menjadi dua yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk presentase, sedangkan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Dedi Sutedi, 2011: 58). Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh atau sebab-akibat yang ditimbulkan dari penggunaan cerita berseri terhadap pembelajaran *dokkai* pada sebagian besar mahasiswa tingkat II.

3.2 Subyek dan Tempat Penelitian

1. Populasi

Menurut Riduwan (2008: 54-55) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tingkat II Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Dedi Sutedi, 2011: 179). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas A dan Kelas B mahasiswa tingkat II semester Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI yang berjumlah 60 orang mahasiswa. Tempat penelitian ini di Univerista Pendidikan Indonesia

Tabel 3. 1

Daftar Responden

NO	Responden	NO	Responden
1	1200320	31	1200064
2	1200359	32	1200169

3	1200401	33	1200191
4	1200420	34	1200236
5	1200426	35	1200267
6	1200435	36	1200286
7	1200518	37	1200318
8	1200833	38	1200780
9	1202325	39	1201836
10	1202331	40	1201852
11	1202352	41	1201870
12	1202409	42	1201882
13	1202421	43	1201885
14	1202436	44	1201946
15	1202457	45	1201948
16	1202501	46	1201954
17	1202564	47	1201988
18	1202593	48	1202005
19	1202578	49	1202253
20	1202608	50	1202265
21	1202995	51	1202321
22	1203007	52	1203010
23	1202995	53	1204340
24	1203009	54	1204366
25	1204611	55	1204898
26	1204894	56	1205155
27	1204930	57	1205592
28	1205328	58	1206361
29	1206355	59	1206425
30	1206465	60	1206505

3.3. Rancangan Penelitian

Irene Novidya, 2013

Penggunaan Media Cerita Berseri Dalam Pembelajaran Dokkai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar suatu penelitian memberikan hasil sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka diperlukan suatu rancangan penelitian. Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan “ *one shot case study*” yaitu suatu kelompok yang diberi perlakuan tertentu kemudian diadakan tes hasil belajar, dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran *dokkai* menggunakan cerita berseri kepada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat II Universitas Pendidikan Indonesia.

Rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut :31



Keterangan :

X = Treatment atau perlakuan, yaitu pembelajaran menggunakan alat peraga pada sub materi pokok simetri lipat dan simetri putar.

Y = Aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan alat peraga setelah pembelajaran.

(Arikunto, 2002: 77)

3.4 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, dalam melaksanakan penelitian disesuaikan dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Menyusun instrument penelitian

untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, maka dibuat beberapa instrument penelitian agar ada kesesuaian dengan rancangan penelitian. Instrument tersebut terdiri dari lembar penilaian aktivitas siswa, lembar soal tes hasil belajar dan lembar angket respon siswa.

2. Survey ke kampus

Survey ke kampus dilakukan untuk membuat kesepakatan dengan kepala sekolah dan guru kelas tentang waktu pelaksanaan penelitian dan materi yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Melaksanakan Perlakuan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran *dokkai* menggunakan cerita berseri. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah kita sebagai peneliti.

4. Melakukan Pengamatan/Observasi

Irene Novidya, 2013

Penggunaan Media Cerita Berseri Dalam Pembelajaran Dokkai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi dilakukan dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini yang bertindak sebagai pengamat adalah empat orang pengamat yang juga mahasiswa satu jurusan dengan peneliti sebagai observer.

5. Memberikan Tes

Memberikan tes pada siswa untuk melihat kemampuan / pemahaman siswa terhadap materi dari cerita berseri yang diberikan, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran *dokkai* menggunakan cerita berseri.

6. Memberi Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran *dokkai* menggunakan cerita berseri.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (Observasi)

Lembar penilaian aktivitas siswa ini dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dalam pembelajaran *dokkai* menggunakan cerita berseri yang diberikan untuk menyelesaikan Lembar Kegiatan Siswa. Lembar penilaian aktivitas ini dapat dilihat pada lampiran.

2. Lembar Soal Tes Hasil Belajar

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *dokkai* dengan menggunakan cerita berseri maka instrument yang digunakan adalah lembar tes hasil belajar. Soal tes dibuat oleh peneliti.

3. Lembar Angket Respon Siswa

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tanggapan atau persepsi siswa terhadap pembelajaran *dokkai* menggunakan cerita berseri maka digunakan instrumen berupa lembar angket persepsi siswa. Lembar angket respon siswa disusun oleh peneliti dengan dibantu dosen pembimbing.

3.6 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti yaitu terdiri dari :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

ini disusun peneliti tiap satuan pelajaran. RPP tersebut memuat tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, metode pengajaran, dan kegiatan pembelajaran.

2. Lembar Kerja Siswa

Merupakan perangkat pembelajaran sebagai pendukung pelaksana Pembelajaran dokkai dengan menggunakan cerita berseri. lembar kerja siswa ini disusun oleh peneliti. Lembar kerja siswa ini berisikan soal yang akan dikerjakan oleh siswa selama proses pembelajaran.

3. Cerita berseri

Cerita berseri ini di buat oleh peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dokkai, cerita berseri merupakan teks wacana dengan menggunakan bahasa jepang dengan dibubuhi gambar yang disesuaikan dengan alur cerita teks wacana tersebut.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Riduwan (2009: 76) “Observasi yaitu pengamatan secara langsung kepada objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan penelitian. Metode pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran *dokkai* menggunakan cerita berseri yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan teks wacana dengan cerita berseri dalam menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS). Pengamat hanya memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kinerja yang dilakukan oleh siswa.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan pembelajaran dalam pembelajaran *dokkai* menggunakan cerita berseri. Tes hasil belajar untuk siswa diberikan pada akhir proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa pada dalam pembelajaran dokkai menggunakan cerita berseri.

c. Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran *dokkai* menggunakan cerita berseri. Angket ini diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data tentang penilaian tersebut dianalisis, kemudian hasil analisisnya dijadikan dasar untuk perbaikan pembelajaran yang digunakan. Angket untuk siswa diberikan pada akhir proses

pembelajaran untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran. Pengisian angket responsiswa dengan cara memberikan tanda (√) pada tempat yang sesuai atau memberikan jawaban singkat atas pertanyaan yang diberikan pada tempat yang disediakan.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi angket

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah Soal	No. Soal
1.	Minat siswa terhadap Pembelajaran <i>Dokkai</i> dengan menggunakan <i>Cerita Berseri</i>	1	1
2.	Pemahaman belajar dalam pembelajaran <i>dokkai</i> dengan menggunakan <i>cerita berseri</i>	2	10,9
3.	<i>Penggunaa Cerita berseri</i> dalam pembelajaran <i>dokkai</i>	1	8
4.	Penggunaan bahasa terhadap Pembelajaran <i>Dokkai</i> dengan menggunakan <i>Cerita Berseri</i>	1	4
5.	Penggunaan gambar terhadap Pembelajaran <i>Dokkai</i> dengan menggunakan <i>Cerita Berseri</i>	2	2,3
6.	Komposisi warna gambar terhadap Pembelajaran <i>Dokkai</i> dengan menggunakan <i>Cerita</i>	1	6

	<i>Berseri</i>		
7.	Penyajian cerita bergambar terhadap Pembelajaran <i>Dokkai</i> dengan menggunakan <i>Cerita Berseri</i>	1	7
8.	Unsur gambar terhadap Pembelajaran <i>Dokkai</i> dengan menggunakan <i>Cerita Berseri</i>	1	5
9.	Motivasi siswa terhadap Pembelajaran <i>Dokkai</i> dengan menggunakan <i>Cerita Berseri</i>	6	11,12,13,14,15,16

1.8 Proses Pengembangan Instrumen

Penelitian itu membutuhkan suatu yang sangat valid maka dari itu berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Arikunto (riduan, 2009: 97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Selain itu uji reabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan suatu instrumen dalam memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.

a. Lembar Observasi

Pengujian validitas yang digunakan penulis pada lembar observasi tidak melalui perhitungan dengan data statistik. Melainkan dilakukan judgemen pembimbing. Uji coba yang dilakukan pada lembar observasi ini dibuat sesuai aspek yang diteliti sehingga butir-butir pernyataan yang dibuat dapat dipahami oleh pembimbing dan observer yang akan terjun langsung untuk mengamati.

b. Angket

Alat ukur yang digunakan penelitian haruslah sesuai antara apa yang dapat mengukur dan apa yang akan diukur, sehingga data yang didapatkan bersifat valid dan tentunya dapat diuji validitasnya.

Pengujian validitas yang digunakan pada instrument angket ini yaitu dengan berkonsultasi dengan para ahli (judgment experts), kemudian diteruskan dengan uji coba instrumen yang diuji cobakan pada sampel yang telah ditentukan.

1.9 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil aktivitas siswa terhadap pembelajaran *dokkai* menggunakan cerita berseri. Selanjutnya seluruh data tersebut dianalisis dengan analisis sebagai berikut :

a. Analisis Data Aktivitas Siswa (Observasi)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, 2009)

Keterangan :

NP = nilai prosentase munculnya setiap aspek yang terindikasi oleh siswa selama kegiatan penelitian berlangsung.

R = Skor yang diperoleh

SM = skor maksimal yang diharapkan muncul

Prosentase skor butir yang telah diperoleh selanjutnya data hasil perhitungan tersebut akan dimasukkan dalam kategori sebagai berikut :

76 % -100 % = kategori baik
56 % - 75 % = kategori cukup
40 % - 55 % = kategori kurang baik
0 % - 40 % = kategori tidak baik

b. Analisis Data Hasil Belajar

Data tes hasil belajar siswa yang dilakukan setelah pembelajaran dianalisis untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui ketuntasan siswa, ditentukan oleh persentase skor yang diperoleh siswa yang dihitung dengan cara :

$$P_s = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_s = persentase skor yang diperoleh setiap siswa

Berdasarkan acuan yang dipakai oleh sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, Standar Ketuntasan minimal (SKM) untuk mata pelajaran dokkai adalah - 70 Berarti seseorang siswa dikatakan memenuhi ketuntasan individu jika memperoleh nilai minimal 70 sedangkan perhitungan untuk menyatakan persentase banyaknya siswa yang tuntas dalam satu kelas dihitung dengan cara :

$$B_{st} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

B_{st} = persentase banyaknya siswa yang tuntas

Suatu kelas dikatakan memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal jika minimal 85 % siswa tuntas (Depdikbud dalam Trianto,2010:241).

c. Angket Persepsi Siswa

Untuk menganalisis angket respon siswa digunakan persentase dari hasil angket respon siswa dan digunakan rumus :

$$\frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi siswa yang memberikan komentar setiap komponen.

N = banyaknya seluruh siswa yang mengisi angket persepsi.

Tabel 3. 3

Penafsiran Data Angket

Interval Prosentase	Keterangan
0,00%	Tidak Seorangpun

01,00% - 05,00%	Hampir tidak ada
06,00% - 25,00%	Sebagian Kecil
26,00% - 49,00%	Hampir Setengahnya
50,00%	Setengahnya
51,00% - 75,00%	Lebih dari Setengahnya
76,00% - 95,00%	Sebagian Besar
96,00% - 99,00%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya